



Kebutuhan dan Harapan terhadap LKS Matematika Kontekstual Berbasis Islam: Studi Kualitatif di SMP Negeri 25 Padang

Ahmad Jamiat¹, Martin Kustati², Nana Sepriyanti³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: jamiat097@gmail.com¹, martinkustati@uinib.ac.id², nanasepriyanti@uinib.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kebutuhan dan harapan guru serta siswa terhadap pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika kontekstual berbasis Islam di SMP Negeri 25 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus eksploratif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat materi matematika karena minimnya keterkaitan dengan konteks kehidupan dan nilai-nilai yang mereka anut. Guru berharap adanya LKS yang sistematis, komunikatif, dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara eksplisit. Siswa juga menginginkan LKS yang menarik secara visual, mudah dipahami, dan relevan dengan praktik keagamaan mereka. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya pengembangan LKS yang tidak hanya bermuatan akademik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter spiritual siswa melalui pendekatan kontekstual dan nilai.

Kata Kunci: Lembar Kerja Siswa, Matematika Kontekstual, Nilai Islam, Pendekatan Kualitatif, Kebutuhan dan Harapan

Abstract

This study aims to explore the needs and expectations of teachers and students regarding the development of contextual Islamic-based mathematics student worksheets (LKS) at SMP Negeri 25 Padang. The research employed a qualitative approach with an exploratory case study design. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and document analysis, then analyzed thematically. Findings indicate that students face difficulties in understanding and retaining mathematical concepts due to the lack of contextual relevance and alignment with their religious values. Teachers expressed the need for a systematic and communicative worksheet that explicitly integrates Islamic values. Students also expect visually engaging, easy-to-understand worksheets that reflect their religious practices. These findings highlight the urgency of developing student worksheets that are not only academically effective but also contribute to the spiritual character formation of students through contextual and value-based learning approaches.

Keywords: Student Worksheet, Contextual Mathematics, Islamic Values, Qualitative Approach, Needs and Expectations

Pendahuluan

Pembelajaran matematika pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pemahaman konsep dan keterkaitan materi dengan kehidupan siswa. Banyak peserta didik mengerjakan soal secara prosedural tanpa memahami makna di balik setiap konsep (Herutomo & Saputro, 2014; Nadiya dkk., 2024; Romli, 2010). Hal ini menyebabkan lemahnya daya ingat dan ketidakmampuan siswa mengaitkan materi dengan konteks nyata.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak matematika karena proses pembelajarannya tidak dihubungkan dengan realitas yang mereka kenal. Akibatnya, proses belajar menjadi kurang bermakna dan tidak membentuk pemahaman jangka panjang. Guru pun merasa kesulitan dalam menyampaikan materi yang dapat menyentuh aspek kognitif dan afektif siswa secara bersamaan.

Di SMP Negeri 25 Padang, kondisi tersebut terlihat dari minimnya variasi media pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa. Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan selama ini hanya berisi latihan-latihan rutin yang kurang dikaitkan dengan nilai-nilai kehidupan atau budaya lokal. Hal ini turut berdampak pada rendahnya motivasi belajar matematika di kalangan siswa.

Guru-guru matematika di sekolah tersebut menyatakan bahwa keterbatasan media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa menjadi salah satu penghambat utama dalam proses pembelajaran. Mereka mengungkapkan perlunya LKS yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mampu menanamkan nilai dan makna dalam setiap soal yang disajikan.

Dalam konteks sosial keagamaan siswa, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika dinilai berpotensi memberikan pengaruh positif (ALISKA, 2022; Faadhilaha dkk., 2024a; Hidayat, 2021; Pratama & Latifa, 2024). Pendekatan ini tidak hanya menambah makna dalam belajar, tetapi juga membantu siswa memahami bahwa matematika tidak terlepas dari nilai-nilai spiritual dan kehidupan sehari-hari yang mereka jalani.

Sayangnya, hingga saat ini, belum tersedia LKS matematika yang mengintegrasikan konteks kehidupan dengan nilai-nilai Islam secara eksplisit. LKS yang ada cenderung bersifat generik, tanpa mempertimbangkan latar belakang keagamaan peserta didik. Padahal, pendidikan berbasis nilai menjadi salah satu aspek penting dalam penguatan karakter siswa.

Kebutuhan akan LKS yang kontekstual dan berbasis nilai-nilai Islam muncul sebagai respons atas kekosongan materi ajar yang dapat menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman spiritual siswa. Integrasi ini diyakini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep dasar matematika.

Beberapa studi sebelumnya telah mencoba mengembangkan LKS berbasis kontekstual maupun berbasis nilai Islam, namun masih terbatas pada aspek validasi produk dan belum banyak mengeksplorasi kebutuhan serta harapan pengguna secara mendalam. Pendekatan pengembangan yang tidak diawali dengan pemetaan kebutuhan pengguna menyebabkan rendahnya relevansi produk yang dihasilkan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis pendekatan kontekstual maupun yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan karakter siswa secara terpisah. (Yolanda, 2019) mengembangkan LKS kontekstual pada materi bangun ruang yang menghasilkan efektivitas tinggi dengan skor 4,42 dan tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 88,24% di SMP Negeri 13 Bengkulu. Sementara itu, (Siregar & Harahap, t.t.) mengembangkan LKS berbasis kontekstual yang divalidasi secara ahli dengan skor 83% dan memperoleh respon siswa yang sangat baik sebesar 84% di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan. Namun demikian, hingga kini belum ditemukan pendekatan terpadu yang menyatukan aspek kontekstual dengan integrasi

nilai-nilai Islam dalam satu kesatuan LKS. Celah ini menjadi urgensi yang penting untuk direspons melalui studi eksploratif kualitatif guna mengidentifikasi potensi integrasi keduanya dalam konteks pembelajaran matematika.

Penelitian ini bermaksud mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan eksplorasi terhadap kebutuhan dan harapan siswa serta guru terhadap pengembangan LKS matematika kontekstual berbasis Islam. Penekanan pada pendekatan kualitatif menjadi penting untuk menggali lebih dalam realitas yang dihadapi oleh para pelaku pendidikan di lapangan.

Dengan menggali kebutuhan dan harapan dari para pengguna utama yakni guru dan siswa penelitian ini diharapkan dapat menjadi fondasi awal yang kuat dalam perancangan LKS yang tidak hanya layak secara materi, tetapi juga kontekstual dan bermakna secara nilai.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa dan guru terhadap LKS matematika kontekstual berbasis Islam; (2) Mendeskripsikan harapan siswa dan guru terhadap bentuk, isi, dan pendekatan LKS yang ideal; serta (3) Menyusun rekomendasi awal sebagai dasar bagi proses pengembangan produk LKS yang sesuai dengan konteks pendidikan dan karakter siswa.

Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung di SMP Negeri 25 Padang. Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, serta refleksi kritis terhadap konteks sekolah dan pengalaman guru.

Hasil eksplorasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan media pembelajaran yang berbasis pada nilai dan konteks. Temuan penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan inspirasi bagi sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih humanistik dan religius.

Dengan demikian, urgensi pengembangan LKS matematika kontekstual berbasis Islam bukan hanya lahir dari kebutuhan praktis di lapangan, tetapi juga dari kesadaran akan pentingnya membangun proses pembelajaran yang utuh, bermakna, dan membunikan dalam kehidupan siswa. Penelitian ini menjadi langkah awal menuju model pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman dan nilai kehidupan peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus eksploratif yang bertujuan menggali secara mendalam kebutuhan dan harapan guru serta siswa terhadap pengembangan LKS matematika kontekstual berbasis Islam. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 25 Padang, dengan subjek penelitian terdiri dari 3 guru matematika dan 30 siswa kelas VII yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi terhadap materi ajar serta LKS yang digunakan sebelumnya. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan ruang penggalian informasi yang lebih luas, sedangkan observasi dilakukan untuk memahami praktik penggunaan LKS di kelas. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan langkah-langkah: transkripsi, pengkodean, kategorisasi, dan penarikan tema.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber, serta member checking kepada informan untuk memastikan interpretasi data yang akurat. Prosedur penelitian diawali dengan observasi awal, pengumpulan data utama, analisis tematik secara iteratif, hingga penarikan kesimpulan. Seluruh proses dilakukan secara reflektif dengan mempertimbangkan konteks sosial-keagamaan sekolah sebagai bagian penting dalam interpretasi data.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga guru matematika dan tiga puluh siswa kelas VII di SMP Negeri 25 Padang. Ketiga guru merupakan tenaga pendidik yang telah berpengalaman, termasuk peneliti sendiri yang juga berperan sebagai guru matematika di sekolah tersebut. Guru-guru yang terlibat memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun dan aktif dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran matematika di kelas. Pengalaman dan pemahaman mereka terhadap dinamika pembelajaran menjadi sumber penting dalam menggali kebutuhan dan harapan terhadap pengembangan LKS berbasis nilai-nilai Islam. Sementara itu, siswa yang menjadi informan dipilih secara purposif berdasarkan keaktifan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran serta keragaman kemampuan akademik yang dimiliki. Sebagian besar siswa menunjukkan minat yang cukup baik terhadap pelajaran matematika, meskipun beberapa di antaranya mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak dan mengingat materi dalam jangka panjang. Kondisi ini menjadi salah satu latar penting yang melatarbelakangi perlunya penyusunan LKS yang kontekstual dan mengandung nilai-nilai Islam agar materi lebih mudah dipahami dan bermakna secara personal bagi siswa.

Tema Utama Kebutuhan LKS Matematika Kontekstual Berbasis Islam

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa merasakan kebutuhan yang kuat terhadap keberadaan Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika yang tidak hanya kontekstual tetapi juga berbasis pada nilai-nilai Islam. Salah satu kebutuhan utama yang diidentifikasi adalah perlunya soal-soal dan aktivitas pembelajaran yang dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, dalam pembahasan materi pecahan, guru dan siswa menilai bahwa penggunaan konteks zakat, pembagian warisan, atau perhitungan waktu shalat dapat meningkatkan pemahaman konsep secara lebih bermakna. Konteks semacam ini dianggap mampu menjembatani antara teori matematika dengan praktik keagamaan yang sudah akrab dalam keseharian siswa.

Selain keterkaitan konteks, para informan juga menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai Islam secara eksplisit dalam isi LKS. Para guru menyatakan bahwa dengan mengaitkan materi matematika pada ayat Al-Qur'an, hadits, ataupun kisah-kisah islami yang mengandung logika dan angka, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif tetapi juga pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan kebutuhan siswa yang mengaku lebih mudah memahami dan mengingat materi ketika pembelajaran dikaitkan dengan nilai-nilai agama yang familiar bagi mereka. Kebutuhan ini menjadi semakin penting mengingat sebagian siswa sering mengalami kesulitan dalam mengaitkan makna dari apa yang mereka pelajari, sehingga materi menjadi cepat dilupakan.

Guru juga menekankan bahwa penyusunan LKS perlu memperhatikan gaya bahasa yang komunikatif, struktur soal yang sistematis, serta penggunaan ilustrasi visual yang sesuai dengan konteks lokal. Tanpa adanya media pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan semacam ini, proses belajar cenderung bersifat prosedural tanpa pemahaman mendalam. Maka dari itu, pengembangan LKS matematika kontekstual berbasis Islam dinilai sebagai kebutuhan yang mendesak untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, bernilai, dan berkesinambungan dengan kehidupan spiritual siswa.

Tema Utama Harapan Guru terhadap LKS Matematika Kontekstual Berbasis Islam

Guru-guru matematika di SMP Negeri 25 Padang memiliki harapan besar terhadap keberadaan LKS yang tidak hanya menyampaikan materi secara konseptual, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai Islam sebagai landasan pembentukan karakter peserta didik. Salah satu harapan utama mereka adalah agar LKS tersebut mampu menghadirkan soal-soal kontekstual yang dekat dengan pengalaman hidup siswa, seperti penghitungan zakat, estimasi waktu ibadah,

ataupun kisah-kisah sahabat Nabi yang mengandung aspek numerik. Harapan ini muncul dari kebutuhan untuk membuat matematika terasa lebih hidup, tidak terlepas dari realitas sosial dan spiritual siswa.

Selain aspek isi, guru juga menaruh perhatian terhadap format dan desain LKS. Mereka menginginkan LKS yang tidak terlalu padat tetapi cukup menantang, dengan kombinasi antara materi singkat, contoh aplikatif, dan latihan soal yang mengasah kemampuan berpikir kritis. Guru berharap LKS dapat disusun dalam format cetak maupun digital agar dapat digunakan secara fleksibel, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun blended learning. Bahasa yang digunakan pun diharapkan tidak terlalu teknis, tetapi tetap menjaga kesan akademik yang sesuai dengan jenjang SMP.

Guru juga berharap bahwa LKS ini dapat menjadi media reflektif yang membantu siswa tidak hanya memahami konsep matematika, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan ketekunan. Oleh karena itu, mereka menekankan pentingnya adanya bagian refleksi atau renungan singkat yang mengaitkan antara pembelajaran matematika dengan sikap dan perilaku Islami. Harapan ini sejalan dengan visi pendidikan nasional dan tujuan kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan profil pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa.

Tema Utama Harapan Siswa terhadap LKS Matematika Kontekstual Berbasis Islam

Dari hasil wawancara dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan siswa kelas VIII, terungkap bahwa para siswa memiliki harapan yang cukup jelas terhadap bentuk dan isi LKS matematika yang ideal bagi mereka. Mayoritas siswa mengungkapkan keinginan untuk memiliki LKS yang tidak hanya berisi soal-soal latihan, tetapi juga penjelasan singkat yang mudah dipahami, contoh soal yang nyata, serta kaitan langsung dengan aktivitas sehari-hari. Mereka berharap LKS dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, bukan sekadar menjadi tugas yang harus diselesaikan.

Salah satu harapan yang muncul secara dominan adalah keinginan agar isi LKS dihubungkan dengan nilai-nilai dan praktik keislaman. Beberapa siswa merasa lebih tertarik dan lebih mudah mengingat materi ketika pembelajaran dikaitkan dengan hal-hal yang sudah mereka kenal, seperti ibadah, sedekah, pembagian warisan, atau peristiwa dalam sejarah Islam. Dengan pendekatan seperti itu, siswa merasa bahwa belajar matematika menjadi lebih bermakna dan tidak sekadar menghafal rumus. Mereka juga berharap adanya kutipan ayat Al-Qur'an atau hadits yang relevan yang bisa memberi motivasi sekaligus menunjukkan pentingnya ilmu dalam perspektif Islam.

Di sisi lain, siswa juga berharap desain LKS dapat dibuat menarik dan tidak membosankan. Mereka menyarankan agar LKS dilengkapi dengan gambar, grafik, atau aktivitas visual lainnya yang dapat membantu pemahaman. Bahasa yang digunakan pun diharapkan komunikatif, tidak kaku, dan mampu memancing rasa ingin tahu. Dengan demikian, siswa merasa lebih terdorong untuk menyelesaikan tugas dalam LKS secara mandiri, serta mampu mengaitkan pelajaran matematika dengan kehidupan nyata mereka sebagai pelajar muslim.

Implikasi Temuan terhadap Pengembangan LKS

Temuan penelitian ini memberikan implikasi yang kuat terhadap arah dan desain pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika kontekstual berbasis Islam. Pertama, kebutuhan akan LKS yang mampu mengaitkan materi matematika dengan konteks kehidupan nyata dan nilai-nilai Islam menandakan bahwa proses pembelajaran harus diarahkan untuk lebih bermakna dan kontekstual. Hal ini menuntut pengembangan LKS yang tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga edukatif secara spiritual dan sosial. Penggunaan konteks keislaman

seperti zakat, warisan, waktu ibadah, dan kisah islami menjadi elemen penting dalam memperkuat daya ingat serta makna konsep yang dipelajari siswa.

Kedua, harapan guru terhadap LKS yang sistematis, komunikatif, dan fleksibel menunjukkan perlunya perencanaan isi dan struktur LKS secara menyeluruh. LKS perlu dirancang agar memudahkan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam tanpa mengurangi ketajaman materi matematika. Selain itu, pemilihan bahasa, jenis soal, dan aktivitas yang disisipkan harus memperhatikan karakteristik peserta didik tingkat SMP yang sedang dalam masa perkembangan kognitif dan afektif. Guru juga menghendaki agar LKS dapat membantu pembentukan karakter islami siswa melalui penyisipan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran dalam konteks penyelesaian soal.

Ketiga, harapan siswa yang menginginkan LKS lebih menarik, mudah dipahami, dan terkait dengan kehidupan mereka menunjukkan bahwa aspek visual dan gaya penyampaian juga sangat penting. Ini berarti bahwa pengembangan LKS tidak cukup hanya mengedepankan aspek isi, tetapi juga desain, tata letak, dan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan gaya belajar remaja muslim. Dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut kebutuhan, harapan guru, dan harapan siswa maka pengembangan LKS matematika kontekstual berbasis Islam menjadi langkah strategis dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya akademis, tetapi juga membentuk kepribadian dan kesadaran spiritual siswa.

Pembahasan

Kebutuhan Mendesak akan LKS Matematika Kontekstual Berbasis Islam

Temuan penelitian ini menguatkan pandangan bahwa siswa membutuhkan bahan ajar yang tidak hanya menyampaikan materi secara prosedural, tetapi juga memberikan makna yang kontekstual dan spiritual. Kesulitan siswa dalam memahami dan mengingat materi matematika yang bersifat abstrak menegaskan perlunya pendekatan yang mengaitkan konsep-konsep matematika dengan pengalaman hidup sehari-hari. Pendekatan kontekstual berbasis Islam menjadi salah satu alternatif yang dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sekaligus mengembangkan makna pembelajaran yang utuh, sebagaimana diungkapkan oleh beberapa literasi bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konseptual secara signifikan (Brinus dkk., 2019; Dharmayanti, 2019; Hutagaol, 2013; Mustofa dkk., 2016).

LKS yang dikembangkan berbasis nilai-nilai Islam memberikan peluang bagi guru untuk menyisipkan materi pembelajaran dalam narasi yang bermuatan religius, seperti zakat, pembagian warisan, dan waktu shalat. Hal ini tidak hanya sesuai dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), tetapi juga mendukung pendidikan karakter yang berbasis religiusitas. Sebagaimana dikemukakan oleh beberapa literasi, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika dapat membentuk kesadaran moral dan meningkatkan minat belajar siswa (Brutu dkk., 2023; Faadhilaha dkk., 2024).

Kebutuhan mendesak ini menjadi indikasi bahwa perangkat pembelajaran yang ada saat ini belum sepenuhnya responsif terhadap kondisi sosial-keagamaan peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan LKS matematika kontekstual berbasis Islam tidak hanya menjadi kebutuhan praktis dalam pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari reformasi pedagogis yang lebih menyeluruh.

Respons Guru sebagai Mitra dalam Inovasi Pembelajaran

Peran guru sangat penting dalam mendukung efektivitas implementasi LKS matematika kontekstual berbasis Islam. Dalam penelitian ini, guru tidak hanya bertindak sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam proses inovasi. Harapan guru terhadap LKS yang sistematis, kontekstual, dan bernuansa keislaman menunjukkan kesiapan mereka untuk menerima perangkat ajar yang baru, selama perangkat tersebut mampu menjawab kebutuhan riil pembelajaran di kelas.

Pandangan guru yang menekankan perlunya bahasa yang komunikatif, isi yang aplikatif, serta muatan nilai yang membentuk karakter peserta didik mempertegas bahwa guru menginginkan alat bantu ajar yang relevan secara pedagogis dan kontekstual. Hal ini senada dengan pendapat yang menyatakan bahwa guru cenderung lebih responsif terhadap perangkat ajar inovatif apabila media tersebut dapat membantu menyampaikan materi secara lebih mudah dan bermakna (Ali dkk., 2024; Maria dkk., 2024; Sutrisno dkk., 2023; Zebua, 2023).

Selain itu, guru juga berharap LKS dapat membantu mereka dalam menyisipkan pendidikan karakter berbasis nilai Islam tanpa harus keluar dari koridor pembelajaran matematika. Ini menunjukkan adanya keterbukaan guru terhadap integrasi nilai-nilai keagamaan, terutama bila hal tersebut mampu meningkatkan pemahaman dan sikap belajar siswa. Dengan demikian, pengembangan LKS tidak hanya didasarkan pada kebutuhan siswa, tetapi juga melibatkan pemikiran dan pengalaman guru sebagai bagian integral dari pengambilan keputusan instruksional.

Perspektif Siswa: Menemukan Makna dan Ketertarikan melalui Nilai-Nilai Islam

Temuan yang menunjukkan harapan siswa terhadap LKS yang mengaitkan materi matematika dengan nilai-nilai Islam memberikan wawasan penting tentang bagaimana siswa memaknai pembelajaran. Ketika matematika disajikan dalam konteks yang relevan dengan pengalaman religius mereka, siswa merasa lebih tertarik, lebih mudah memahami, dan lebih mampu mengingat materi dalam jangka panjang. Ini sejalan dengan teori pembelajaran bermakna dari Huda & Djono, (2025) yang menekankan pentingnya keterkaitan antara informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa.

Dalam konteks pembelajaran berbasis Islam, siswa menganggap bahwa nilai-nilai keislaman tidak hanya memperkaya isi pembelajaran, tetapi juga memberi dimensi spiritual yang memperkuat motivasi intrinsik mereka. Contoh-contoh kontekstual seperti perhitungan zakat, jadwal waktu shalat, atau kisah sahabat Nabi yang dihubungkan dengan angka dan logika matematika tidak hanya memudahkan pemahaman, tetapi juga memberikan kesan emosional dan religius yang mendalam. Hal ini sesuai dengan temuan Sultani dkk., (2023) yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan spiritual siswa, yang pada akhirnya berdampak positif pada prestasi belajar.

Siswa juga menyatakan harapan terhadap desain LKS yang menarik dan mudah dipahami. Ini menunjukkan bahwa aspek visual dan penyajian sangat berpengaruh terhadap daya tarik materi pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan LKS perlu memperhatikan unsur estetika dan desain visual yang sesuai dengan karakteristik remaja, agar pesan-pesan matematis dan religius dapat diterima secara optimal oleh peserta didik.

Sinkronisasi Temuan dengan Prinsip Desain Pengembangan LKS

Seluruh temuan dalam penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk merancang LKS matematika kontekstual berbasis Islam yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna akhir baik guru maupun siswa. Prinsip utama dalam pengembangan perangkat ajar adalah user-oriented, artinya produk harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan, bukan semata-mata asumsi pengembang. Dalam konteks ini, temuan tentang kesulitan siswa memahami makna materi matematika serta harapan mereka terhadap integrasi nilai-nilai Islam menjadi pedoman mendasar dalam merancang isi dan struktur LKS.

Prinsip lain yang relevan adalah kontekstualitas dan *meaningfulness*. Materi matematika yang disusun dalam LKS perlu dikaitkan secara langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa, terutama dalam bingkai budaya dan agama yang mereka anut. Integrasi ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami dan mengingat konsep matematika, tetapi juga memperkuat pendidikan karakter melalui nilai-nilai islami. Sejalan dengan pendekatan Contextual Teaching

and Learning (CTL), desain LKS perlu melibatkan pengalaman nyata siswa, kolaborasi, refleksi, dan penerapan praktis.

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa efektivitas LKS akan sangat dipengaruhi oleh kejelasan bahasa, sistematika isi, serta fleksibilitas penggunaannya di kelas. Oleh karena itu, pengembangan LKS perlu disusun secara modular, lengkap dengan petunjuk guru dan aktivitas siswa yang variatif namun terarah. Pendekatan berbasis desain seperti ini juga didukung oleh teori Instructional Design dari Dick & Carey (1996), yang menekankan pentingnya analisis kebutuhan, formulasi tujuan, serta pengembangan materi yang terstruktur dan dapat diuji efektivitasnya (Setyosari, 2020). Dengan mempertimbangkan keseluruhan temuan dan prinsip desain tersebut, maka pengembangan LKS matematika kontekstual berbasis Islam bukan sekadar inovasi dalam media ajar, tetapi juga representasi dari pendekatan pedagogis yang lebih humanistik, kontekstual, dan bernilai spiritual.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan LKS matematika kontekstual berbasis Islam sangat dibutuhkan di SMP Negeri 25 Padang. Siswa mengalami kesulitan memahami makna materi karena kurangnya keterkaitan dengan nilai-nilai yang mereka yakini, sementara guru mendukung hadirnya perangkat ajar yang mampu mengintegrasikan konsep matematika dengan konteks keislaman secara komunikatif dan sistematis. Oleh karena itu, LKS yang dikembangkan harus tidak hanya menyampaikan materi secara konseptual, tetapi juga memperkuat pemahaman dan karakter spiritual peserta didik melalui pendekatan yang kontekstual dan bernilai.

Saran

Diperlukan kolaborasi antara peneliti, guru, dan pengembang media pembelajaran untuk merancang LKS yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran di lapangan. Guru disarankan untuk turut terlibat dalam proses validasi isi dan penggunaan LKS di kelas, sementara sekolah dan pemangku kebijakan diharapkan mendukung pengembangan bahan ajar yang tidak hanya berorientasi akademik, tetapi juga memperhatikan dimensi religius dan karakter siswa.

Daftar Pustaka

- Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media Pembelajaran Interaktif: Teori Komprehensif dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aliska, H. (2022). Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Ilmu-Ilmu Rasional di Sekolah Menengah Pertama. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 13(2), 138–158.
- Brinus, K. S., Makur, A. P., & Nendi, F. (2019). Pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep matematika siswa smp. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 261–272.
- Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim, I. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jambura Journal of Educational Management*, 442–453.
- Dharmayanti, L. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Sekolah dasar Kelas IV. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 2(6), 240–244.
- Faadhilaha, D. P., Pardi, M. H. H., & Evendi, E. (2024a). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika:(Studi Kasus MTs Putri Al-Ishlahuddiny Kediri). *Jurnal al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 49–63.

- Faadhilaha, D. P., Pardi, M. H. H., & Evendi, E. (2024b). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika:(Studi Kasus MTs Putri Al-Ishlahuddiny Kediri). *Jurnal al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 49–63.
- Herutomo, R. A., & Saputro, T. E. M. (2014). Analisis kesalahan dan miskonsepsi siswa kelas VIII pada materi aljabar. *Edusentris*, 4(2), 134–145.
- Hidayat, S. (2021). Integrasi Nilai Islam Dalam Pendidikan: Pembelajaran Integratif di SMA Islam Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 141–156.
- Huda, K., & Djono, D. (2025). Mengintegrasikan Teori Pembelajaran Bermakna dan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sejarah di Era Digital. *Jurnal Artefak*, 12(1), 137–146.
- Hutagaol, K. (2013). Pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa sekolah menengah pertama. *Infinity Journal*, 2(1), 85–99.
- Maria, F. L., Sholeh, M., Masykur, M., Rachmawati, W., Wulandari, Y., Salsabila, K., & Arman, D. M. (2024). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 917–924.
- Mustofa, Z., Susilo, H., & Al Muhdhar, M. H. I. (2016). *Penerapan model pembelajaran problem based learning melalui pendekatan kontekstual berbasis lesson study untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar kognitif siswa SMA* [PhD Thesis, State University of Malang].
- Nadiya, A. A., Jufri, L. H., & Suryani, M. (2024). Deskripsi bentuk dan faktor penyebab kesalahan siswa menyelesaikan soal matematika ditinjau dari self-regulated learning. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 3(2), 149–162.
- Pratama, A. R., & Latifa, M. (2024). Inovasi kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) dalam mendorong penanaman nilai-nilai kearifan lokal. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 145–152.
- Romli, M. (2010). Strategi membangun metakognisi siswa SMA dalam pemecahan masalah matematika. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2/Septembe).
- Setyosari, P. (2020). *Desain Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Siregar, Y. P., & Harahap, L. Y. (t.t.). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS KONTEKSTUAL PADA MATERI SEGI EMPAT UNTUK SISWA KELAS VII-4 MTs NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN.
- Sultani, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. (2023). Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 177–193.
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi sebagai sebuah pendekatan untuk kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2).
- Yolanda, M. (2019). EFEKTIVITAS LEMBAR KERJA SISWA DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI SMP NEGERI 13 BENGKULU. 3(3).
- Zebua, F. R. S. (2023). Analisis tantangan dan peluang guru di era digital. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 21–28.